

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil, dan pembahasan dalam penelitian pengembangan bahan bacaan literasi bahasa berbasis budaya lokal Pakpak sebagai penunjang model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidikalang yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan literasi bahasa ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi, melakukan perencanaan, dan pengembangan produk awal. Mengumpulkan informasi memiliki 2 tahapan yaitu menganalisis masalah awal dengan wawancara dan menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada guru dan peserta didik. Produk yang dikembangkan dapat membantu siswa untuk menjadi pelajar yang literat dengan menguasai 4 keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sehingga, dengan menguasai 4 keterampilan tersebut juga menciptakan siswa yang mampu berpikir kritis dalam menangkap fenomena yang terjadi di sekitarnya.
2. Bentuk pengembangan literasi bahasa berbasis budaya lokal Pakpak memiliki beberapa aspek didalamnya. Yaitu a) Sekapur sirih, b) Daftar isi, c) Pengembangan Literasi Bahasa Berbasis Budaya Lokal Pakpak, d) Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, e) Sejarah Budaya Suku Pakpak, f) Aksara Bahasa Pakpak, g) Literasi Bahasa Berbasis Budaya Lokal Pakpak (*Sorintagan, Simbuyak-Buyak, Sikepang dekket Sipeitung, Merteddung, Sejarah*

Kucapi Pakpak, Danau Sicike-cike, Sejarah *Genderang Sisibah*), h) Glosarium, i) Daftar Pustaka, j) Riwayat Penulis.

3. Bahan bacaan literasi bahasa berbasis budaya lokal Pakpak yang dikembangkan untuk peserta didik kelas X SMA 1 Negeri Sidikalang telah memenuhi syarat dan layak digunakan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi dari ahli materi yang meliputi aspek kelayakan isi dengan nilai rata-rata 87,5% dengan kriteria “sangat baik”, aspek kelayakan penyajian dengan rata-rata 86,45% pada kriteria “sangat baik”, dan pada aspek bahasa dengan rata-rata 91,66% pada kriteria “sangat baik”. Hasil validasi produk bahan bacaan dari ahli desain dinyatakan layak digunakan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan saran perbaikan dari ahli desain meliputi aspek ukuran bahan bacaan dengan rata-rata 100% pada kriteria “sangat baik”, pada aspek desain sampul dengan rata-rata 90,27% pada kriteria “sangat baik”, dan pada aspek desain isi bahan bacaan dengan rata-rata 88,3% pada kriteria “sangat baik”. Berdasarkan hasil penilaian dari tanggapan guru bidang studi bahasa Indonesia bahan bacaan ini juga dinyatakan layak digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam proses pembelajaran dan kegiatan literasi sekolah. Hal ini dapat dilihat dari skor persentase tanggapan guru yaitu 89,06% pada kriteria “sangat baik”. Kemudian hasil tanggapan peserta didik terhadap uji coba produk pada lapangan terbatas memiliki skor persentase 87% pada kriteria “sangat baik”.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan pada penelitian pengembangan bahan bacaan yang telah teruji memiliki implikasi yang tinggi digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan bacaan yang dikembangkan memberikan sumbang praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru, dimana bahan bacaan ini sebagai buku tambahan untuk memberikan kemudahan dalam mengaplikasikan tahap pembiasaan pada kegiatan literasi sekolah. Kegiatan belajar mengajar juga akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik di sekolah.
2. Bahan bacaan yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar alternatif pendamping pada materi teks hikayat dikelas X SMA 1 Negeri Sidikalang.
3. Untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kemampuan literasi khususnya yang berkaitan dengan budaya lokal cerita rakyat Pakpak.
4. Bahan bacaan yang dikembangkan dapat membantu guru bidang studi bahasa Indonesia dalam memperluas pengalaman pada saat mengajar dan menemukan informasi-informasi baru yang akan menambah pengetahua guru dan peserta didik.
5. Bahan bacaan yang dikembangkan juga hendaknya mampu membantu guru bidang studi untuk menggunakan model *problem based learning* sebagai model proses terjadinya kegiatan belajar mengajar.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian pengembangan bahan bacaan ini, berikut diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Diharapkan sekolah bisa mengaplikasikan produk literasi bahasa yang dikembangkan pada proses kegiatan literasi di sekolah khususnya pada tahap pembiasaan.

2. Guru

Guru dapat mengaplikasikan produk literasi bahasa berbasis budaya lokal Pakpak ini pada materi pelajaran yaitu teks hikayat sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan literasi membaca dan berani mengungkapkan pendapat di depan teman sekelas dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

3. Siswa

Melalui penggunaan produk ini mampu memperkaya pengalaman siswa dengan memulai pembelajaran berbasis masalah dengan mengikuti 5 tahapan model PBL. Melalui orientasi yang atraktif dan dapat dijadikan sumber belajar mandiri untuk menambah wawasan mengenai budaya lokal Pakpak yang di sekitar mereka.